

PENGARUH DIMENSI PENGEMBANGAN PENGETAHUAN, PENINGKATAN KETRAMPILAN BARU, DAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA MAQASID

Oleh : Farida, M.Si.,Ak. dan Nur Laila Zuliani, SE., M.Sc
(Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang)

Abstrak

Konsep maqasid syariah bertujuan untuk mendidik individu, menciptakan keadilan dan kemaslahatan. Untuk mencapai tujuan mendidik individu, dilakukan suatu pengukuran melalui elemen pendidikan, penelitian, pelatihan dan publikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dimensi pengembangan pengetahuan, peningkatan keterampilan baru, dan kesadaran masyarakat terhadap kinerja maqasid syariah ditinjau dari tujuan mendidik individu. Dan untuk mengetahui perbedaan kinerja maqasid perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Sampel pada penelitian ini adalah lima Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dan lima perbankan syariah di Malaysia. Teknik penyampelan yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Untuk menguji pengaruh elemen-elemen terhadap kinerja maqasid syariah, dilakukan dengan pengujian analisis regresi berganda, dan uji beda independent sample t test digunakan untuk menguji perbedaan kinerja maqasid perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif pengembangan pengetahuan, peningkatan keterampilan baru, menciptakan kesadaran masyarakat akan keberadaan entitas syariah terhadap maqasid syariah. Kemudian, terdapat perbedaan kinerja maqasid perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

Kata kunci: kinerja, maqasid syariah

A. PENDAHULUAN

Kepatuhan syariah pada perbankan Islam yaitu menjalankan dengan benar dan patuh kepada peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan Allah, dalam rangka menjalankan praktik perbankan Islam yang berhubungan dengan aktivitas *mu'amalah* di antara pemilik modal (*shahibul maal*), pengelola syarikat, dan *stakeholder* lainnya. Implikasi dari kepatuhan syariah harus diikuti dengan sistem dan prosedur yang benar dan sesuai syariah, sehingga dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak-pihak yang melaksanakan transaksi, bertanggungjawab kepada pihak lain, dan bertanggungjawab kepada Allah S.W.T. (Murtiyani, 2008).

Penerapan perbankan berbasis syariah di Malaysia, jauh lebih awal dibanding Indonesia. Sistem perbankan syariah di Malaysia sejak tahun 1983 dengan menerapkan “*dual banking system*” (Hasan, 2008). Sistem perbankan syariah di Indonesia juga dilakukan dalam kerangka *dual banking system* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia (www.bi.go.id).

Pengukuran kinerja menunjukkan kondisi perusahaan terkait tujuan yang ingin dicapai, dan sebagai salah satu bentuk informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK 101).

Kinerja perbankan syariah, tidak hanya dinilai dari faktor keuangan dan profitabilitas saja, tetapi juga memperhatikan kemaslahatan umat, yaitu kegiatan operasional dan produk perbankan syariah harus dilakukan sesuai dengan konsep syariah. Islam telah mengatur dalam muamalah yang harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yaitu memahami tujuan-tujuan syariah (*maqasid* syariah) guna mencapai kemakmuran dan kesejahteraan tersebut. *Maqasid* syariah merupakan tujuan Allah dan Rosul-Nya dalam merumuskan hukum-hukum Islam (Sakirman, 2012). Konsep *maqasid* syariah bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan di dunia dan akhirat. Konsep ini mengandung keadilan, rahmat, kemaslahatan dan juga hikmah bagi seluruh umat manusia.

B. PERUMUSAN MASALAH

1. Apakah pengembangan pengetahuan berpengaruh terhadap kinerja *maqasid*?
2. Apakah peningkatan keterampilan baru berpengaruh terhadap kinerja *maqasid*?
3. Apakah kesadaran masyarakat akan keberadaan bank syariah berpengaruh terhadap kinerja *maqasid*?
4. Adakah perbedaan kinerja *maqasid* perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia?

C. TELAAH PUSTAKA

1. *Sharia Enterprise Theory*

Shariah enterprise theory merupakan *enterprise theory* yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang transcendental dan lebih humanis (Purwitasari, 2011). Artinya teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok *stakeholders* yang lebih luas. Menurut Triyuwono (2003), akuntansi

syariah tidak hanya sebagai bentuk akuntabilitas manajemen terhadap pemilik perusahaan, tetapi juga sebagai akuntabilitas kepada *stakeholders* dan Tuhan.

2. Pengukuran Kinerja

Penilaian kinerja bertujuan untuk membantu pelaksanaan strategi perusahaan (Anthony dan Govindarajan, 2003). Artinya, sistem penilaian kinerja sebagai suatu alat pengukur keberhasilan perusahaan saat ini dan juga masa yang akan datang. Hasil pengukuran kinerja perusahaan, akan diketahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan (Hansen dan Mowen, 2012). Pengukuran tersebut digunakan untuk mengambil keputusan yang diperlukan dalam menentukan kebijakan manajemen perusahaan.

Mardiasmo (2002), menyatakan bahwa informasi yang digunakan untuk pengukuran kinerja terdiri atas informasi finansial dan non finansial. Penilaian laporan kinerja finansial diukur berdasarkan pada anggaran yang telah dibuat. Penilaian tersebut dilakukan dengan menganalisis varians (selisih atau perbedaan) antara kinerja aktual dengan yang dianggarkan. Jenis informasi nonfinansial dapat dinyatakan dalam bentuk variabel kunci (*key variable*) atau sering dinamakan sebagai *key succes factor*, *key result factor*, atau *pulse point*. Jika terjadi perubahan yang tidak diinginkan, maka variabel ini harus segera disesuaikan.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2003), pelaksanaan sistem penilaian kinerja mencakup empat langkah, yaitu:

- a. Mendefinisikan strategi
- b. Mendefinisikan pengukur strategi
- c. Menyatukan ukuran dalam sistem manajemen
- d. Meninjau ukuran dan hasil pengukuran

3. *Maqasid* Syariah

Al-Maqasid adalah bentuk jamak dari bahasa arab *al maqsad*, yang menunjuk kepada tujuan, sasaran, hal yang diminati, atau tujuan akhir. Adapun dalam ilmu syariat, *al-maqasid* dapat menunjukkan beberapa makna yaitu seperti *al-hadad* (tujuan), *al garad* (sasaran), *al matlub* (hal yang diminati) atau *al gayah* (tujuan akhir) dari hukum Islami ('Audah, 2013).

Mingka (2013), mendefinisikan *maqasid* syariah adalah tujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat. Secara terminologi, *maqasid* syariah terdiri atas 2 (dua) kata yaitu *maqasid* dan syariah. *Maqasid* berarti

tujuan dan syariah adalah ajaran, aturan, dan hukum Allah yang diturunkan kepada hambanya untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat.

Istilah *maqasid* syariah dipopulerkan oleh Imam Syatibi. Menurut Jauhar (2011), Sakirman, (2012) dan Mingka (2013), Imam Syatibi membagi *maqasid* menjadi tiga bagian dan yaitu:

a. *Dharuriyat*

Kebutuhan *dharuriyat* ialah tingkat kebutuhan yang harus ada atau disebut dengan kebutuhan primer.

b. *Hajiyat*

Kebutuhan *hajiyat* ialah kebutuhan-kebutuhan *sekunder*, jika tidak terwujud tidak sampai mengancam keselamatannya, tetapi akan mengalami kesulitan.

c. *Tahsiniyat*

Tingkat kebutuhan ini merupakan kebutuhan pelengkap.

4. Konsep Indeks *Maqasid* Syariah

Terdapat tiga tujuan syariah yang diambil dari konsep *maqasid* syariah oleh Abu Zahra (Mohammed *et al.*, 2008), (Afrinaldi (2013) dan Antonio dkk (2012), yaitu:

a. *Tahzibul Fardi* (Mendidik Individu)

b. *Iqamah al Adl* (Menegakkan keadilan)

c. *Maslahah* (Kepentingan publik)

5. Dimensi Kinerja *Maqasid* Syariah dari Aspek Mendidik Individu

a. Pengembangan Pengetahuan

Perbankan syariah dituntut untuk berperan dalam mengembangkan pengetahuan tidak hanya bagi pegawai, tetapi juga masyarakat. Hal ini terlihat dari seberapa besar bank syariah memberikan beasiswa dan pendidikan (Afrinaldi, 2013).

b. Peningkatan Keterampilan Baru

Yaitu perbankan syariah memiliki kewajiban untuk meningkatkan skil dan pengetahuan pegawainya. Hal ini ditunjukkan dengan seberapa besar perhatian bank syariah terhadap pelatihan dan pendidikan bagi pegawainya (Afrinaldi, 2013).

c. Kesadaran Masyarakat akan Keberadaan Bank Syariah

Yaitu perbankan syariah melakukan sosialisasi dan publisitas perbankan syariah dalam bentuk informasi produk bank syariah, operasional dan sistem ekonomi syariah (Afrinaldi, 2013).

D. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Pengembangan Pengetahuan terhadap Kinerja *Maqasid*

Bentuk pengembangan pengetahuan yang dilakukan oleh perbankan syariah berupa pemberian beasiswa pendidikan dan melakukan penelitian. Seperti yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia, bentuk tanggung jawab sosial perusahaan salah satunya melalui *program Islamic Solidarity School (ISS)* yaitu fasilitas pendidikan terpadu yang diperuntukan bagi anak yatim korban tsunami Aceh, pemberian beasiswa kepada anak yatim dan miskin berprestasi, sosialisasi kegiatan pendayagunaan, bantuan pembangunan dan renovasi gedung sekolah di beberapa wilayah di Indonesia (www.muamalatbank.com).

Mohammed *et al.* (2008), menyatakan bahwa tujuan *maqasid* syariah pertama yaitu mendidik individu. Semakin tinggi anggaran perbankan syariah yang dialokasikan untuk mengembangkan pengetahuan, semakin tinggi perhatian perbankan syariah untuk mencapai tujuan mendidik individu.

Antonio *et al.*(2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa perbankan syariah di Yordania dan Indonesia menerapkan keberlanjutan perusahaan dari aspek pendidikan dengan menyumbangkan beasiswa dan sumbangan kepada masyarakat, serta penelitian. Sementara itu Afrinaldi (2013) menyatakan bahwa semakin besar dana beasiswa dan biaya penelitian yang dikeluarkan bank syariah, menunjukkan bahwa bank syariah perhatian terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Peningkatan dan pengembangan pengetahuan sebagai salah satu unsur dari *maqasid* syariah dalam mencapai tujuan mendidik individu. Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat dikatakan bahwa mengembangkan pengetahuan adalah faktor penting yang memengaruhi *maqasid* syariah sehingga hipotesis yang diambil yaitu:

H1 : Terdapat pengaruh positif pengembangan pengetahuan terhadap kinerja *maqasid*

2. Pengaruh Peningkatan Keterampilan Baru terhadap Kinerja *Maqasid*

Pengembangan dan peningkatan ini dilakukan dengan pemberian pelatihan dan pendidikan kepada karyawannya. Bank Syariah Mandiri (BSM) telah menyediakan sarana peningkatan kualitas SDM melalui beragam fasilitas pendidikan dan pelatihan (Diklat), terdiri: Program Pelatihan Berbasis Kompetensi, *E-Learning* dan *Learning Center* (www.syariahmandiri.co.id). Bank Muamalat Indonesia (BMI), melakukan pendidikan terhadap karyawannya dengan *training* melalui program *Technical Skill* dan *Soft skill* (www.muamalatbank.com).

Mohammed *et al.* (2008), menunjukkan bahwa dimensi yang kedua dari *maqasid* syariah adalah meningkatkan keterampilan baru yaitu meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan pegawainya. Semakin tinggi anggaran perbankan syariah yang dialokasikan untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan pegawainya, semakin tinggi perhatian perbankan syariah untuk mencapai tujuan *maqasid* syariah yaitu mendidik individu.

Dusuki&Bouheraoua (2011), menyatakan bahwa dengan terpenuhinya kebutuhan pokok (*darruriyat*), akan menyebabkan perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan sekunder (*hajjiyat*). Kebutuhan penting (utama) dari karyawan seperti gaji yang adil dan tempat kerja yang aman, dapat diperluas yang mencakup pelatihan yang berkesinambungan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Penelitian yang dilakukan Antonio *et al.*(2012), menyatakan bahwa dalam kerangka *maqasid* syariah alokasi dana untuk pelatihan karyawan diklasifikasikan ke dalam *aql hifzhul* (menjaga pikiran) dan *nafs hifzhun* (menjaga jiwa). Aspek ini sangat penting karena ketika bank mencoba untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan karyawan, secara tidak langsung akan membantu mendorong perbaikan kinerja dalam jangka panjang. Sebuah perusahaan yang baik adalah perusahaan yang selalu siap untuk mendidik karyawan dalam menghadapi perkembangan baru di dunia bisnis.

Afrinaldi (2013), menyatakan bahwa perbankan syariah berkewajiban untuk meningkatkan ketrampilan pegawainya. Semakin besar rasio biaya *training* dikeluarkan bank mengandung arti semakin besar perhatian bank terhadap mendidik pegawainya. Program ini menyediakan kesempatan belajar bagi karyawan untuk mendukung dalam pekerjaannya, sehingga karier dan kinerja mereka juga akan membaik.

Pendidikan, pelatihan dan pengembangan diri bagi karyawan/pegawai merupakan bentuk perhatian perbankan syariah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (mendidik individu sebagai salah satu tujuan *maqasid*). Peningkatan kinerja karyawan yang didukung oleh program pendidikan, pelatihan dan pengembangan diri karyawan, juga akan berpengaruh terhadap kinerja perbankan pada umumnya, termasuk pada kinerja *maqasid* syariah sehingga hipotesis yang diambil :

H2 : Terdapat pengaruh positif peningkatan keterampilan baru terhadap kinerja *maqasid*

3. Pengaruh Menciptakan Kesadaran Masyarakat akan Keberadaan Bank Syariah terhadap Kinerja *Maqasid*

Menciptakan kesadaran masyarakat akan keberadaan bank syariah merupakan cara perbankan syariah untuk menciptakan kesadaran masyarakat akan keberadaan bank syariah, yaitu dengan publikasi dan promosi. Bank syariah mempunyai cara dan kebijakan tersendiri untuk mengenalkan produk dan jasa mereka, seperti yang dilakukan oleh Bank Syariah Bukopin dengan mengikuti pameran sebagai salah satu cara menyosialisasikan perbankan syariah di masyarakat, mengedukasi perbankan syariah dan tujuan akhirnya adalah untuk menarik minat masyarakat agar mau bertransaksi di perbankan syariah, sehingga mampu memperkuat perbankan syariah di perbankan nasional (<http://wartaekonomi.co.id>).

Bank Muamalat Indonesia (BMI) melakukan publikasi dan promosi salah satunya dengan memperkuat jaringan dan promosi dengan cara meningkatkan kerja sama dengan sejumlah pihak di antaranya dengan *Maybank*, Bank Muamalat Malaysia, *National Commerce Bank* dan pihak lainnya. BMI juga mencoba mengoptimalkan kantor cabang di Malaysia dengan meminta izin BI agar kantor BMI yang berlokasi di Kuala Lumpur itu dapat mengikuti standar syariah di Malaysia, sehingga produk yang ditawarkan di sana menjadi lebih beragam. Selain itu, program BMI juga menyelenggarakan publikasi yang disebut Muamalat Berbagi Rezeki dengan memanfaatkan media internet, media cetak, elektronik dan pelaporan yang diharapkan dapat meningkatkan volume bisnis dan *brand awareness* (www.muamalatbank.com). Data statistik perbankan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah biaya promosi dan publikasi seluruh bank umum syariah dan unit usaha syariah pada bulan juni 2013 sebesar Rp. 134 Miliar (Bank Indonesia, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammed *et al.* (2008), menemukan bahwa semakin tinggi anggaran bank yang dialokasikan untuk biaya publikasi dan sosialisasi, maka semakin tinggi pula perhatian bank terhadap kesadaran masyarakat tentang produk dan jasa perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah berperan mendidik masyarakat dalam pengelolaan keuangan yang sesuai dengan syariah, sehingga tujuan *maqasid* syariah yang pertama yaitu mendidik individu dapat tercapai.

Antonio *et al.* (2012), menyatakan bahwa tujuan utama dari sosialisasi dan publikasi adalah untuk meningkatkan industri. Publikasi dimaksudkan agar masyarakat memiliki kesadaran tentang perbankan syariah, dengan memperkenalkan dan mendidik masyarakat sehingga mereka dapat mengelola keuangan secara bijaksana untuk meningkatkan kualitas hidup di masa depan dan meninggalkan transaksi yang mengandung riba.

Afrinaldi (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, sosialisasi dan publikasi yang dilakukan perbankan syariah yaitu dengan sosialisasi dan publisitas perbankan syariah dalam bentuk informasi produk bank syariah, operasional dan sistem ekonomi syariah. Semakin besar promosi dan publisitas yang dilakukan bank syariah akan berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah.

Sementara itu, penelitian dari Mohammad & Shahwan (2013), menemukan bahwa kepatuhan perbankan terhadap syariah baik dari segi tujuan ekonomi Islam dan perbankan Islam, akan mengangkat posisi perbankan syariah yang luar biasa dari pelanggan Muslim dan non Muslim. Tindakan mempromosikan seperti itu, maka prestasi kelembagaan harus dibuktikan oleh bank syariah melalui pemenuhan tujuan *maqasid* pada bank Islam. Mendidik dan menyosialisasikan tentang kesadaran umat muslim terhadap syariah, secara tidak langsung akan mendorong ke arah *maqasid* dengan sempurna.

Besarnya sosialisasi dan publikasi dari bank syariah akan memengaruhi kesadaran masyarakat untuk berkontribusi dalam pengembangan produk dan jasa yang ditawarkan bank syariah. Kontribusi masyarakat ini akan membawa dampak positif bagi pengembangan ekonomi syariah pada umumnya, sehingga tujuan dari perbankan dan ekonomi syariah akan terwujud dan pada akhirnya *maqasid* syariah juga akan terwujud. Berdasarkan keterangan tersebut, maka dapat diambil hipotesis:

H3 : Terdapat pengaruh positif kesadaran masyarakat akan keberadaan bank syariah terhadap kinerja *maqasid*

4. Perbedaan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Ditinjau dari *Maqasid* Syariah

Sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional (www.bi.go.id). Sistem kelembagaan keuangan syariah di Indonesia ini berdasarkan penetapan

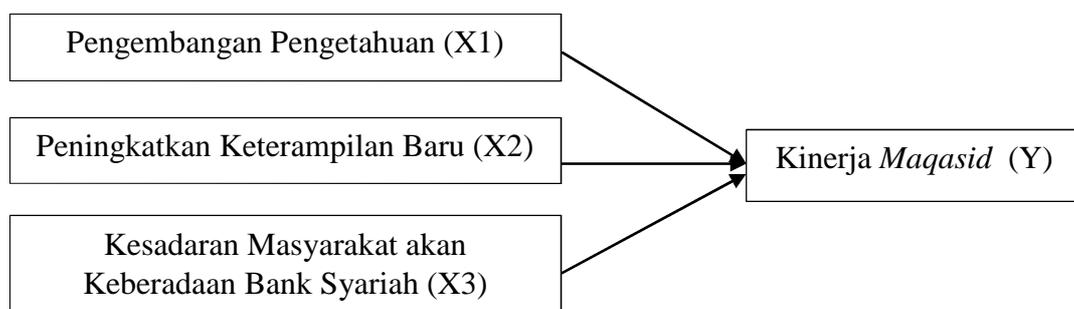
Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan syariah, kemudian diperkuat dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998 (Sumar'in, 2012). Perbankan syariah di Malaysia, mengacu pada sistem perbankan yang sesuai dengan hukum Islam yang dikenal dengan hukum syariah. Sistem perbankan syariah di Malaysia berdasarkan Undang-undang No. 276 tahun 1983 tentang operasi perbankan syariah (www.bnm.gov.my).

Penelitian yang dilakukan oleh Bedoui (2012), menyatakan bahwa kerangka kerja *maqasid* memberikan pengukuran kinerja yang objektif. Kerangka kerja ini adalah solusi bagi lembaga keuangan Islam, dan dapat digunakan untuk organisasi lain dalam mencari investasi yang etis. Mohammed *et al.* (2008) meneliti tentang indikator kinerja *maqasid* syariah yang meliputi tujuan mendidik individu, keadilan dan kepentingan publik dengan dimensi dan elemen masing-masing. Dengan sampel enam bank Islam yang berada di Malaysia, Bangladesh, Indonesia, Bahrain, Jordan dan Sudan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat variasi yang dipilih oleh bank syariah tersebut dalam kinerja *maqasid*.

Antonio *et al.* (2012) menyatakan bahwa hasil menunjukkan bahwa industri perbankan syariah di Indonesia (Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia) menunjukkan kinerja yang lebih baik dibanding perbankan syariah di Yordania (Islamic International Arab Bank dan Jordan Islamic Bank). Berdasarkan penjelasan tersebut, tingkat kepatuhan perbankan syariah terhadap konsep syariah dalam kerangka *maqasid* syariah mempunyai hasil kinerja yang berbeda. Dengan demikian, dapat diambil hipotesis:

H4 : Terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari *maqasid* syariah

E. KERANGKA PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan data statistik/angka dalam menjelaskan hasil penelitiannya. Sampel pada penelitian ini adalah perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Perbankan syariah Indonesia yaitu (1) PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia, (2) PT. Bank Syariah Mandiri, (3) PT. Bank Syariah Bukopin, (4) PT. Bank Syariah BRI dan (5) PT. Bank Syariah Mega. Sampel perbankan syariah Malaysia yaitu (1) Bank Islam Malaysia Berhad, (2) Bank Muamalat Malaysia Berhad, (3) Affin Islamic Bank Berhad, (4) Alliance Islamic Bank Berhad dan (5) Public Islamic Bank Berhad. Dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perbankan syariah periode 2009-2013.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Pengembangan Pengetahuan

Pengetahuan tidak bagi pegawai dan masyarakat banyak. Menurut Mohammed, *et al.* (2008), peran ini diukur melalui elemen seberapa besar bank syariah memberikan beasiswa pendidikan (E1. Beasiswa Pendidikan) dan melakukan penelitian dan pengembangan (E2. Penelitian). Rasio pengukurannya diukur dengan seberapa besar dana beasiswa terhadap total biayanya, yaitu dengan rumus:

$$\text{Pengembangan Pengetahuan} = \frac{\text{Beasiswa pendidikan} + \text{Biaya Penelitian}}{\text{Total Biaya Operasional}}$$

b. Meningkatkan Keterampilan Baru

Perbankan syariah memiliki kewajiban untuk meningkatkan skill dan pengetahuan pegawainya. Rasio pengukurannya diukur melalui besarnya biaya pelatihan terhadap total biaya operasional (Mohammed, *et al.*, 2008). Besarnya rasio ini ditulis dengan rumus:

$$\text{Meningkatkan Keterampilan baru} = \frac{\text{Biaya pelatihan}}{\text{Total Biaya Operasional}}$$

c. Menciptakan Kesadaran Masyarakat akan Keberadaan Entitas Syariah

Yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat akan keberadaan perbankan syariah kepada masyarakat melalui publikasi, promosi dan sosialisasi terkait produk dan jasa yang dimiliki bank syariah. Rasio diukur melalui besarnya

biaya publisitas atau promosi yang dikeluarkan bank terhadap total biaya operasional yang dikeluarkannya (Mohammed, *et al.*, 2008), yaitu dengan rumus:

$$\text{Menciptakan Kesadaran Masyarakat} = \frac{\text{Biaya Publisitas}}{\text{Total Biaya Operasional}}$$

3. Metode Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan dengan menentukan nilai rata-rata hitung, standar deviasi, dan persen/proporsi. Kemudian, hasil rata-rata yang diperoleh akan dibandingkan dengan bobot rata-rata Indeks *Maqasid* Syariah, dengan skala 100.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Multikolinieritas

Multikolinieritas yaitu terjadi korelasi linier yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Pendeteksiannya dapat dilakukan dengan melihat nilai TOL (*tolerance*) dan VIF (*variance inflation faktor*). Jika nilai $VIF \leq 10$, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier (Suliyanto, 2011).

2) Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini menggunakan metode *Glejser* dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ($\text{Sig.} > \alpha$), maka model penelitian tidak mengandung gejala heterokedastisitas, atau jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ (Suliyanto, 2011).

3) Autokorelasi

Uji ini bertujuan apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksinya dengan metode *Run Test*. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka nilai residual menyebar secara acak, artinya tidak terjadi autokorelasi dalam persamaan **regresi tersebut (Suliyanto, 2011)**.

4) Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan histogram, dimana variable dependen digambarkan dengan sumbu vertical dan nilai residual terstandarisasi digambarkan sebagai sumbu horizontal. Jika *Histogram Standardized Regression Residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual dinyatakan normal (Suliyanto, 2011).

c. Analisis regresi berganda

Model yang digunakan untuk menganalisis kinerja *maqasid* syariah adalah sebagai berikut :

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1(t-1)} + \beta_2 X_{2(t-1)} + \beta_3 X_{3(t-1)} + \varepsilon$$

Keterangan

Y : kinerja *maqasid*

α : konstanta

β : koefisien regresi

X1 : pengembangan pengetahuan

X2 : meningkatkan keterampilan baru

X3 : menciptakan kesadaran masyarakat akan keberadaan bank syariah

ε : koefisien error

Data yang digunakan dalam uji analisis regresi berganda untuk variabel dependen (Y) kinerja *maqasid* adalah menggunakan data *time lag* yaitu menggunakan data tahun berikutnya. Misalnya data pada variabel independen (X) menggunakan data tahun 2009, maka untuk variabel dependen (Y) menggunakan data tahun 2010, dan seterusnya.

d. Pengujian Hipotesis

1) Uji *Adjusted R Square* (Koefisien Determinasi)

Uji *Adjusted R Square* menunjukkan presentase pengaruh semua variabel independen terhadap dependen. Koefisien determinasi yang telah disesuaikan berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan.

2) Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Jika nilai F hitung dengan probabilitas (p-value) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian dinyatakan cocok atau *fit* (Suliyanto, 2011).

3) Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individual masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak. Uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis 1 s.d. 3.

4) Uji Independent Sample T Test

Uji beda t-test dilakukan untuk menguji hipotesis ke-10. Tujuan uji beda t-test adalah membandingkan rata-rata dua group yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Jika nilai P value $\leq 0,05$, maka H_a diterima, yaitu terdapat perbedaan antara dua nilai rata-rata dua sampel (Ghozali, 2011).

G. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

NO	Variabel Penelitian	Min	Max	Mean	Standar Deviasi	N
1	Pengembangan pengetahuan (X1)	0.0025	0.1320	0.047932	0.0404589	50
2	Peningkatan keterampilan baru (X2)	0.0025	0.0769	0.031676	0.0248769	50
3	Kesadaran masyarakat akan keberadaan bank syariah (X3)	0.0074	0.1075	0.033790	0.0196716	50

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS for windows, 2014

Berdasarkan tabel 1 tersebut, hasil rata-rata dari semua variabel akan dibuat dalam skala 100 seperti pada model pengukuran variabel bobot rata-rata Indeks *Maqasid* Syariah. Berikut bobot rata-rata Indeks *Maqasid* Syariah pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Bobot Rata-Rata Indeks *Maqasid* Syariah

Tujuan	Dimensi	Elemen	Bobot Rata-rata
1. Mendidik Individu	D1. Pengembangan Pengetahuan	E1-E2 Pendidikan dan Penelitian	4.79
	D2. Menambah dan meningkatkan Keterampilan baru	E3. Pelatihan	3.17
	D3. Menciptakan Kesadaran Masyarakat akan Keberadaan Bank Syariah	E4. Publisitas	3.38
	Total		11.34

Sumber : Penghitungan Rasio Indeks Kinerja *Maqasid*

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Multikolonieritas

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai VIF ≤ 10 . Nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu pengembangan

pengetahuan (X1) = 5,164; peningkatan keterampilan baru (X2) = 5,123; dan kesadaran masyarakat akan keberadaan bank syariah (X3) = 1,028. Hal ini menunjukkan bahwa model tidak mengalami gejala multikolinier.

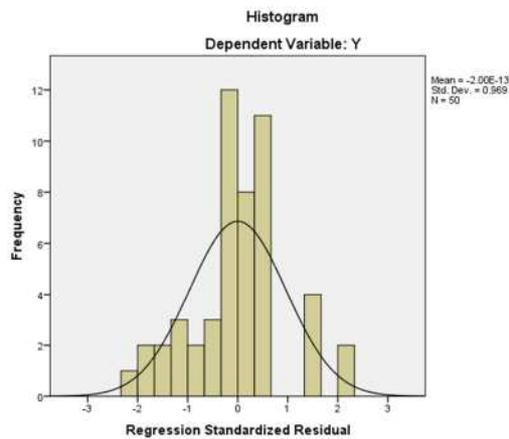
b. Heteroskedastisitas

Nilai signifikan dari masing-masing variabel yaitu pengembangan pengetahuan (X1) =0,447; peningkatan keterampilan baru (X2) =0,840; kesadaran masyarakat akan keberadaan entitas syariah (X3) =0,548. Angka ini menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (Sig. > α), sehingga data penelitian tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

c. Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diketahui nilai probabilitas sebesar 0,253 > 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi tersebut.

d. Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas_Histogram

Berdasarkan gambar 2 tersebut, hasil uji normalitas membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual dinyatakan normal. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

3. Analisis Regresi Berganda

Tabel 3. Hasil Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.011	.012		.922	.363
	X1	.527	.249	.313	2.121	.041
	X2	1.681	.407	.608	4.127	.000
	X3	.564	.274	.142	2.057	.047

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS for windows, 2015

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_t = 0,011 + 0,527X_{1(t-1)} + 1,681X_{2(t-1)} + 0,564X_{3(t-1)} + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta positif sebesar 0,011. Artinya apabila nilai variabel pengembangan pengetahuan, peningkatan keterampilan baru, menciptakan kesadaran masyarakat akan keberadaan bank syariah, sama dengan nol, maka variabel kinerja *maqasid* syariah (Y) akan setara dengan nilai 0,011.

$\beta_1 = 0,527$. *Unstandardized Coefficients* pengembangan pengetahuan merupakan koefisien regresi variabel pengembangan pengetahuan. Jika pengembangan pengetahuan naik sebesar satu satuan, maka kinerja *maqasid* akan naik sebesar 0,527.

$\beta_2 = 1,681$. *Unstandardized Coefficients* peningkatan keterampilan baru merupakan koefisien regresi variabel peningkatan keterampilan baru. Hal ini menunjukkan bahwa jika peningkatan keterampilan baru meningkat satu satuan, maka kinerja *maqasid* akan menurun sebesar 1,681.

$\beta_3 = 0,564$. *Unstandardized Coefficients* kesadaran masyarakat akan keberadaan bank syariah merupakan interpretasi koefisien regresi variabel kesadaran masyarakat akan keberadaan bank syariah. Yaitu apabila kesadaran masyarakat akan keberadaan bank syariah meningkat satu satuan, maka kinerja *maqasid* akan meningkat sebesar 0,564.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji *Adjusted R Square* (Koefisien Determinasi)

Tabel 4 Hasil Uji *Adjusted R Square* (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.831	.817	.295

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS for Windows, 2015

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,817. Hal ini menunjukkan variabel independen mempunyai kemampuan 81,7% menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen, dan sisanya sebesar 18,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

b. 4.2 Hasil Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.154	3	0.051	58.935	.000 ^a
	Residual	.031	36	0.001		
	Total	.185	39			

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS for windows, 2015

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai F hitung sebesar 58,935 dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian dikatakan cocok atau *fit*.

c. Hasil Uji t (Hipotesis 1 s.d 3)

1) Pengaruh Pengembangan Pengetahuan terhadap Kinerja *Maqasid*

Berdasarkan hasil uji regresi berganda yang tertera pada tabel 3, diperoleh t hitung untuk dimensi pengembangan pengetahuan diperoleh t hitung sebesar 2.121 dengan tingkat signifikan sebesar 0,041 menunjukkan nilai p-value $< 0,05$. Artinya terdapat pengaruh positif pengembangan pengetahuan terhadap kinerja *maqasid* perbankan syariah. Yaitu besarnya tingkat pengembangan pengetahuan memengaruhi kinerja *maqasid* pada tahun berikutnya, sehingga hipotesis 1 (H1) diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mohammed *et al* (2008) yang menyatakan bahwa tujuan *maqasid* syariah pertama yaitu mendidik individu. Semakin tinggi anggaran perbankan syariah yang dialokasikan untuk mengembangkan pengetahuan, semakin tinggi perhatian perbankan syariah untuk mencapai tujuan mendidik individu.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Antonio *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa pengembangan pengetahuan dan penelitian menjadi dimensi dari tujuan *maqasid* syariah untuk mendidik individu. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan pengetahuan mampu memengaruhi tercapainya tujuan *maqasid*, atau dengan kata lain pengembangan pengetahuan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja *maqasid*. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrinaldi (2013), yaitu semakin besar dana beasiswa dan biaya penelitian yang dikeluarkan oleh bank syariah,

menunjukkan bahwa bank syariah peduli terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat.

2) Pengaruh Peningkatan Keterampilan Baru terhadap Kinerja *Maqasid*

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dari data laporan tahunan perbankan syariah yang tertera pada tabel 3, hasil regresi pada variabel peningkatan keterampilan baru diperoleh t hitung sebesar 4.127 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 menunjukkan nilai p-value < 0,05. Artinya terdapat pengaruh positif peningkatan keterampilan baru terhadap kinerja *maqasid*, sehingga hasil penelitian ini menerima hipotesis 2 (H2). Hasil ini juga menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mohammed *et al.* (2008), yang menyatakan bahwa semakin tinggi anggaran perbankan syariah yang dialokasikan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pegawainya, semakin tinggi perhatian perbankan syariah untuk mencapai tujuan *maqasid* syariah yaitu mendidik individu. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian Dusuki&Bouheraoua (2011), hasil penelitiannya menemukan bahwa terpenuhinya kebutuhan pokok (*darruriyat*), akan menyebabkan perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan sekunder (*hajjiyat*). Kebutuhan penting (utama) dari karyawan seperti gaji yang adil dan tempat kerja yang aman, dapat diperluas yang mencakup pelatihan yang berkesinambungan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan wujud tanggung jawab perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemberian pelatihan kepada karyawan guna meningkatkan kualitas SDM, akan meningkatkan kinerja perusahaan baik keuangan maupun non keuangan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Antonio *et al.* (2012), yaitu terdapat pengaruh positif peningkatan keterampilan baru terhadap kinerja *maqasid*. Hasil penelitian juga konsisten dengan penelitian Afrinaldi (2013), yang menyatakan bahwa semakin besar rasio biaya *training* dikeluarkan bank mengandung arti semakin besar perhatian bank terhadap mendidik pegawainya.

3) Pengaruh Kesadaran Masyarakat akan Keberadaan Entitas Syariah terhadap Kinerja *Maqasid*

Pengujian hipotesis dengan analisis regresi, menunjukkan hasil pada variabel kesadaran masyarakat akan keberadaan bank syariah seperti yang pada tabel 3, diperoleh t hitung sebesar 2,057 dengan tingkat signifikan sebesar 0,047 menunjukkan nilai p-value < 0,05. Artinya terdapat pengaruh positif kesadaran masyarakat akan keberadaan bank syariah terhadap kinerja *maqasid* perbankan syariah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 3 (H3) yang diajukan dapat diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mohammed *et al.* (2008), semakin tinggi anggaran bank yang dialokasikan untuk biaya publikasi dan sosialisasi, maka semakin tinggi pula perhatian bank terhadap kesadaran masyarakat tentang produk dan jasa perbankan syariah. Hasil penelitian juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Antonio *et al.* (2012), publikasi bertujuan agar masyarakat memiliki kesadaran tentang perbankan syariah, sehingga mereka dapat mengelola keuangan secara bijaksana dan meninggalkan transaksi yang mengandung riba.

Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Afrinaldi (2013), menyatakan bahwa semakin besar promosi dan publisitas yang dilakukan bank syariah akan berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mohammad&Shahwan (2013) yaitu mendidik dan menyosialisasikan tentang kesadaran umat muslim terhadap syariah, secara tidak langsung akan mendorong ke arah *maqasid* dengan sempurna.

d. Hasil Uji *Independent Sample T Test* (Pengujian Hipotesis 4)

Tujuan uji beda *independent sample t-test* adalah membandingkan rata-rata dua group yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Hasil uji beda *independent sample t-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 6. Hasil Uji *Independent Sample T Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Diff.	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Y	Equal variances assumed	1.44	.236	-6.38	48	.000	-.0933	.0146	-.12280	-.0639
	Equal variances not assumed			-6.38	44.396	.000	-.0933	.0146	-.12289	-.0639

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS for windows, 2015

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai t hitung pada *t-test for Equality of Means* dari hasil uji *independent sample t test* sebesar -6,381 dengan p value $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari *maqasid* syariah untuk tujuan mendidik individu. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan, sehingga konsisten dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini konsisten dengan Muhammed *et al.* (2008), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja *maqasid* bank syariah di Malaysia, Bangladesh, Indonesia, Bahrain, Jordan dan Sudan dalam kinerja *maqasid*. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Antonio *et al.* (2012) menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia dan Yordania memiliki kinerja yang berbeda. Bedoui (2012), hasil pada penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan kinerja *maqasid*, sehingga dapat dikatakan bahwa perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia mempunyai kegiatan strategis bisnis yang berbeda dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

H. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Terdapat pengaruh positif dimensi pengembangan pengetahuan, peningkatan keterampilan baru dan kesadaran masyarakat akan keberadaan entitas syariah terhadap kinerja *maqasid* untuk tujuan mendidik individu pada perbankan syariah baik di Indonesia maupun Malaysia.
- Terdapat perbedaan kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari *maqasid* syariah untuk tujuan mendidik individu.

2. Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat :

- a. Menganalisis pengujian dimensi yang terdapat dalam indeks *maqasid* syariah untuk tujuan keadilan dan kepentingan publik.
- b. Melibatkan organisasi/perusahaan bidang lain seperti perdagangan dan industri yang telah mengembangkan kegiatannya berdasar prinsip syariah.
- c. Menambah jumlah sampel Negara-negara lain yang telah melaksanakan bisnis berbasis syariah (seperti Yordania, Inggris, Sudan dan Negara lainnya), agar fenomena tentang kinerja *maqasid* lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaldi. 2013. Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqasid Syariah : Pendekatan Syariah Maqasid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah. *Islamic Economis & Finance* (IEF) : Universitas Trisakti.
- Anthony, Robert N dan Govindarajan, Vijay. 2003. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat
- Antonio, Mohammad Syafii; Sanrego, Yuliar D dan Tufiq, Mohammad. 2012. An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania. *Journal of Islamic Finance*, Vol. 1 No. 1 (2012) : IIUM Institute of Islamic Banking and Finance.
- Audah, Jaser. 2013. *Al Maqasid untuk Pemula*. Yogyakarta : Suka Press.
- Bank Indonesia. 2013. Statistik Perbankan Syariah. www.bi.go.id Akses tanggal 10 Januari 2015.
- Bedoui, M. Houssemeddine. 2012. Shari‘A-Based Ethical Performance Measurement Framework. Chair for Ethics And Financial Norm Universite Paris.
- Dusuki, Asyraf Wajdi&Bouheraoua,Said. 2011. The Framework Of Maqosidd Al-Shariah (Objective Of The Shariah) And Its Implications For Islamic Finance. ISRA Research Paper No. 22
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang : Badan Penertbit Universitas Diponegoro.
- Hansen, Don R. dan Mowen, Maryanie M. 2012. Akuntansi Manajerial. Jakarta : Salemba Empat.
- Hasan, Zulkifli. 2008. Pelaksanaan Sistem Perbankan Islam Di Malaysia: Perspektif Undang-Undang. University Sains Islam Malaysia.
- Jauhar, Ahmad Al Mursi Husain. 2013. *Maqasid Syariah*. Jakarta : Amzah.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Mingka, Agustianto. 2013. *Maqasid Syariah dalam Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Jakarta : Ikatan Ahli Ekonomi Islam.
- Mohammed, Mustafa Omar; Razak, Dzuljastri Abdul dan Taib, Fauziah Md. 2008. The Performance Measures of Islamic Banking Based on The Maqasid Framework. *IIUM International Accounting Conference (INTAC IV)*
- Mohammad, Mustafa Omar dan Shahwan, Sahidawati. 2013. The Objective Of Islamic Banking In Light Of Maasid Al Shariah : A Critical Riveiw. *Middle Eats Journal Of Scientific Reseach* Vol.13
- Murtiyani, Siti. 2008. Indeks Pematuhan Syariah Pada Bank Islam Di Malaysia Suatu Kajian Pendahuluan Pada Produk Bai’al Innah Syariah Compliance Index For Islamic Bank In Malaysia Preliminary Study To Bai’al Inah Product. *Prosiding Perkem III*, Jilid 1
- PSAK 101. Jakarta : IAI
- Purwitasari, Fadilla dan Chariri, Anis. 2011. Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah dan Perspektif Shariah Enterprise Theory.
- Sakirman. 2012. Maqasid syariah Asy Syatibi. <http://sakirman.blogspot.com>. Akses tanggal 10 Januari 2015
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Sumar’in. 2012. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Triyuwono, Iwan. 2003. Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan Akuntansi Syariah. *Iqtisad Journal Of Islamic Economics*, Vol. 4 No 1

www.bankislam.com.my. Akses tanggal 1 Januari 2015

www.bi.go.id. Akses tanggal 10 Januari 2015

www.bnm.gov.my. Akses tanggal 29 Desember 2015

www.muamalatbank.com. Akses tanggal 28 Desember 2015

www.muamalat.com.my. Akses tanggal 2 Januari 2015

www.syariahbukopin.co.id. Akses tanggal 27 Desember 2015

www.syariahmandiri.co.id. Akses tanggal 3 Januari 2015

www.wartaekonomi.co.id. Akses tanggal 26 Januari 2015